



IMPLEMENTASI METODE INDECX CARD MATCH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 24 MALANG

Faishol Arief¹, Muhammad Sulistiono², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail : ¹21901011001@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This thesis relies on quantitative research carried out with experimental methods. The researcher selected a quasi-experimental design, which is a Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. Then, at that point, in this plan there are two gatherings, in particular the exploratory gathering and the benchmark group. The trial gathering will be given treatment using the mental planning strategy, while the control class will utilize the traditional technique. A six-week research process with a total sample of 60 students divided into two groups so that each class contained 30 students was used to try to determine how the two methods affected the results of this study. In this exploration, we have tried using SPSS variant 25 from the aftereffects of ascertaining post test scores for the exploratory class by picking up using the brain planning technique, getting a normal (Mean) of 80.67, contrasted with the post test score for the control class using the regular strategy, acquiring a normal of (mean) of 44.33. This examination shows that the typical worth of the exploratory class has a more elevated level of impact. The consequences of the examination that has been done can be expressed that there is a huge impact from the utilization of learning techniques using the psyche planning strategy on expanding understudies' comprehension.

Kata Kunci: *Metode Indecx Card Match, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, dan didalam islam , sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. (Sulistiono, 2020)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga di harapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. (Jumino, 2019) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri peserta didik. Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Mustaghfiroh, 2020)

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan.(Ali, 2010) Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas bangsa. Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. Jika interaksi baik, maka baik pulalah proses pembelajarannya. Banyak ditemui siswa datang ke kelas hanya sebatas masuk kelas tanpa adanya peran aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu, ini merupakan tugas seorang guru bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dimana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyamkan materi pekajaran Pendidikan Agama Islam ma dengan efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.(Arifin, 2014) Untuk mencapai Pendidikan Agama Islam kualitas pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, maka seorang pendidik harus menguasai dan memahami bagaimana caranya menyamPendidikan Agama Islamkan isi atau substansi materi pendidikan, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercaPendidikan Agama Islam. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercaPendidikan Agama Islam secara optimal apabila pemilihan pendekatan, strategi- strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan sisiwa, karakteristik peserta didik, kemampuan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat. (Nurpajar, 2020)

Adapun beberap masalah yang membuat rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dikarnakan beberapa hal yang pertama yaitu kondisi Jasmaniah Peserta Didik yaitu keadaan kesehatan fisik yang terganggu seperti pada penglihatan mata berkunang-kunang saat belajar, dan perih ketika melihat layar komputer terlalu lama dan sakit telinga karena kebersihan telinga yang kurang terjaga sehingga menyebabkan kurang jelasnya suara guru menerangkan pelajaran.(Nurpajar, 2020) Masalah yang ke dua yaitu sikap peserta didik yaitu pada kebiasaan belajar peserta didik tidak begitu menonjol, karena peserta didik dalam belajar biasa saja, dan kebiasaan buruk yang dilakukan saat belajar seperti mengantuk ketika belajar dan sering keluar masuk dan mengganggu teman saat

guru menerangkan pelajaran. Sedangkan kebiasaan yang bermanfaat yang dilakukan saat belajar kadang-kadang membuat catatan kecil dan bertanya kepada guru kalau belum mengerti itu pun tidak kesemua guru yang dilakukan. (Tim Dosen PAI, 2016) Kendala selanjutnya yaitu bakat dan minat peserta didik yaitu dalam memilih jurusan peserta didik kebanyakan tidak memilih jurusan berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki, namun mereka dipaksa oleh orang tua. Kemudian yang terakhir adalah Motivasi peserta didik yaitu hal yang membuat mereka kurang semangat dalam belajar yaitu tidak sarapan sehingga disaat belajar lapar dan ini membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam belajar dan mengantuk disaat belajar karena semalaman begadang. (Wiyono, 2021)

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa dapat mengetahui garis-garis besar indikator penunjuk adanya prestasi belajar dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur dari: (Makbulloh, 2011)

Cognitive Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan kategori 1 dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual kategori 2-6.

Affective Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Strategi pembelajaran menjadi salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru dituntut dapat menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran agar peserta didik lebih semangat belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. (Masita, 2021)

Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain itu juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, agar potensi peserta didik dapat dimaksimalkan. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan disini adalah keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi dan perasaan. Pendidikan Agama Islam aktifitas yang

diwujudkan dengan mengalami langsung setiap tahapan dalam proses pembelajaran.(Angraeni, 2023)

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh seorang pendidik yaitu strategi Index Card Match. Menurut Suprijono strategi Index Card Match dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya. Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang di pelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.(Wiyono, 2018) Dengan demikian, strategi pembelajaran Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari kartu pasangan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain itu juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, agar potensi peserta didik dapat dimaksimalkan. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan disini adalah keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi samPendidikan Agama Islam aktifitas yang diwujudkan dengan mengalami langsung setiap tahapan dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh seorang pendidik yaitu strategi Index Card Match. Menurut Suprijono strategi Index Card Match dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya. Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang di pelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, strategi pembelajaran Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari kartu pasangan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.(Mandasari, 2021)

Sekolah SMPN 24 Malang merupakan salah satu SMP yang ada di wilayah Gg. Makam, Pandanwanggi,Kec. Blimbing, di Sekolah SMPN 24 MALANG tersebut guru

mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam materi pelajaran pendidikan agama islam ini yg telah menggunakan strategi Index Card Match yang mana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dituntut untuk berperan aktif, bisa bekerja sama dengan teman atau kelompok yang sudah ditentukan, strategi Index Card Match juga bisa membuat peserta didik lebih tanggungjawab atas tugas-tugasnya dan lebih menariknya lagi siswa lebih bisa memahami dan menguasai materi-materi yang disampaikan Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena di menurut peneliti, strategi Index Card Match yaitu salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk digunakan saat pembelajaran di kelas, selain itu metode Index Card Match juga aktif untuk meningkatkan kreativitas serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan Index Card Match ini, siswa juga dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Fokus penelitian yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode index card match di SMPN 24 Malang. Penulis menginterpretasikan beberapa tujuan yang diharapkan bisa tercapai melalui penelitian ini yaitu Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Index Card Match dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMPN 24 Malang, Mendeskripsikan dan menganalisis prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Index Card Match dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Malang. Serta Mendeskripsikan dan menganalisis hasil metode indeks card dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMPN 24 Malang.

Penulis berharap hasil penelitiannya memberikan sumbangsih koleksi kepustakaan dunia pendidikan dalam lingkup pendidikan agama islam baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis tentu diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, mahasiswa, maupun peneliti.

B. Metode

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menyusun laporannya. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola pendekatan studi kasus yang ditunjang perolehan data dari observasi serta wawancara karena fokus penelitiannya adalah Index Card Match terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang fokus penelitian. (Hyun, 2021)

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh, namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif,

artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami tentang “Implementasi Metode Indeks Card Match Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 24 Malang”

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti ini mengambil objek penelitian di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya berada di SMPN 24 Malang yang terletak di Jl. Simpang LA Sucipto Gang Makam, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65124.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Selain itu teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ialah dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Index Card Match dalam Mata Pelajaran PAI Di SMPN 24 Malang*

Langkah utama untuk menerapkan model pembelajaran indeks card match kepada siswa siswi yang menjadi tanggung jawab guru atau pengajar agar dapat terlaksanakan dengan baik kepada seluruh siswa. proses pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan potongan-potongan kertas sebagai sarana pembelajaran metode terkait. Potongan-potongan kertas ini bisa dari potongan kertas apapun, baik kertas HVS, kertas buku tulis, maupun sticky notes berwarna agar siswa lebih tertarik dengan proses belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.(Hyun, 2021)

Guru menyiapkan potongan kertas tersebut disesuaikan dengan jumlah siswa yang berada di kelas. Dari jumlah keseluruhan potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian dari jumlah keseluruhan potongan kertas. Sebagian pertama sebagai media penulisan pertanyaan dari materi pendidikan agama islam. Sedangkan sebagian kedua sebagai media penulisan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelum nya. potongan kertas ini kemudian nanti akan dibagikan kepada seluruh siswa di kelas.

Proses ini sesuai dengan teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi.(Zurain, 2022) Dengan demikian peneliti menyiapkan potongan-potongan kertas ini sebagai media pelengkap siswa dapat bertumbuh secara kognitif dengan berinteraksi terhadap manusia lain.

Langkah selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan materi yang relevan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesesuaian ini sangat penting untuk diperhatikan bagi guru karena materi ini yang akan menjadi soal dan jawaban di potongan-potongan kertas yang sebelumnya telah dipersiapkan. Selain itu guru pendidikan agama islam yang menerapkan model pembelajaran index card match ini harus menulis setiap pertanyaan dan jawaban di potongan-potongan kertas yang telah disiapkan. Seperti yang dilakukan peneliti dilapangan. Dengan demikian ketika kegiatan belajar hendak dimulai, guru sudah siap dengan segala perlengkapan belajar pendidikan agama islam menggunakan metode index card match.

Hal ini juga membantu guru sebagai upaya efektif mengunaka waktu belajar di kelas. Alasannya adalah segala hal yang sudah dipersiapkan dengan baik akan jauh lebih efektif dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah diperoleh peneliti dalam menerapkan model belajar index card match disekolah tersebut. Ketika guru memasuki kelas, siswa sudah siap melaksanakan belajar menggunakan metode index card match dan membagikan potongan kertas tanpa harus berbelit dengan persiapan-persiapan lain.

Tahap ini juga sebagai implementasi dari teori teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi. Dengan demikian peneliti menyiapkan materi ajar yang relevan ini sebagai proses siswa dapat bertumbuh secara kognitif dengan berinteraksi terhadap manusia lain.

Selain dua persiapan di atas guru juga harus menyiapkan modul ajar yang jelas, relevan dan terarah. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran index card match dalam mata pelajaran pendidikan agama islam . Peneliti menyusun materi-materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kemudia menjadi acuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Modul ajar yang baik akan membantu terciptanya proses belajar yang baik di dalam kelas. Karena modul ajar dapat diumpamakan sebagai denah pembelajaran di kelas sehingga materi yang disampaikan di kelas dapat terarah dan mampu

mencapai target standard belajar yang sesuai. Modul ini juga sebagai acuan materi yang dapat dipelajari menggunakan metode belajar index card match.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Index Card Match Dalam Mata Pelajaran PAI

Peneliti melakukan penelitian pengaruh metode belajar index card match disekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru pendidikan agama islam mula-mula menyiapkan kondisi kelas agar kondusif dan siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan efektif. Ketika guru sudah masuk, ketua kelas mengarahkan seluruh anggota kelas lainnya untuk bersiap di tempat duduknya masing-masing. Sikap ini merupakan salah satu sikap yang mengajarkan siswa untuk disiplin dan secara naluriah menghormati guru yang sudah masuk ke kelas agar terbiasa menyiapkan diri tanpa perintah. Setelah seluruh anggota kelas tertata kondusif, tenang, dan rapi di tempat duduknya masing-masing peneliti melanjutkan dengan memeriksa daftar kehadiran siswa. hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui jumlah siswa yang berada dikelas sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah potongan kertas untuk menerapkan metode index card match. (Ilham, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa seluruh siswa yang mengikuti kelas pendidikan agama islam yang dapat dikondisikan dengan mudah. Mereka sudah mampu menghargai guru dan cepat beradaptasi dengan metode pembelajaran pendidikan agama islam model index card match. Hal ini tentu memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitiannya dengan baik dan mudah. Penulis melakukan tahap ini sebagai implementasi dari teori vygotsky yang tak jauh beda dengan teori piaget yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk aktif sekaligus subjektif melalui interaksi dengan sosial dan budaya sekitar. (Ilham, 2023) Dengan demikian proses mengkondisikan siswa sebagai upaya peneliti mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan sekitar.

Sebagaimana mestinya seorang pengajar ketika hendak memulai kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya memulai dengan memberikan salam pembuka dan memimpin doa. Hal ini mengajarkan dan membiasakan kepada seluruh anggota kelas agar memulai segala sesuatu dengan doa. Agar kegiatan yang akan dilakukan diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian peneliti memasuki kelas pendidikan agama islam dimulai dengan salam pembuka dan memimpin doa yang diikuti oleh seluruh anggota kelas. Penulis melakukan tahap ini sebagai implementasi dari teori vygotsky yang menjadi dasar pemikiran dan paradigma bahwa pembelajaran yang efektif mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan memusatkan kegiatan aktif pembelajaran bukan hanya kepada guru tapi juga kepada murid.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menerangkan materi yang akan dipelajari kepada seluruh siswa agar siswa mengetahui dan mempersiapkan diri untuk menyerap mata pelajaran yang akan disampaikan. Setelah memberikan salam pembuka, memimpin doa, dan dilanjutkan dengan menghibur siswa, hendaknya setiap pengajar memberikan pengertian atau menerangkan materi yang akan dipelajari kepada seluruh anggota kelas. Setelah menyelesaikan langkah memberikan hiburan kepada seluruh siswa peneliti melanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari di hadapan siswa kelas pendidikan agama islam. Dalam hal ini siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan dan mudah menyerap materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa aktif dengan materi yang disampaikan yang ditandai dengan banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya terkait materi yang dijelaskan. Respon yang diberikan siswa kelas pendidikan agama islam ini menunjukkan bahwa memberikan hiburan singkat kepada siswa memberikan efek baik untuk meningkatkan kefahaman siswa dalam menyerap materi ajar pendidikan agama islam. Penulis melakukan tahap ini sebagai implementasi dari teori piaget yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk aktif yang daya tangkapnya meningkat ketika mendapatkan stimulus dari luar dirinya. (Sinaga, 2023)

Setelah mengembalikan fokus siswa langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membagikan potongan kertas sebagai perlengkapan menjalankan model belajar index card match yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Langkah ini disambut baik oleh siswa kelas pendidikan agama islam. Proses ini sesuai dengan teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi. (Zurain, 2022)

Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan jawaban yang ditulis berdasarkan materi yang disusun pada modul ajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Peneliti telah menyiapkan potongan kertas sesuai jumlah keseluruhan siswa kelas pendidikan agama islam. Dari total keseluruhan siswa dibagi menjadi 2 bagian yang sama. Bagian pertama menjadi siswa yang menerima potongan kertas yang berisi pertanyaan dan bagian kedua menjadi siswa yang menerima potongan kertas yang berisi jawaban dari pertanyaan di kertas lainnya.

Proses ini sesuai dengan teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi jumlah keseluruhan siswa kelas pendidikan agama islam. Dari total keseluruhan siswa dibagi menjadi 2 bagian yang sama. Bagian pertama menjadi siswa yang menerima potongan kertas yang berisi pertanyaan dan bagian kedua menjadi siswa yang menerima potongan kertas

yang berisi jawaban dari pertanyaan di kertas lainnya. Proses ini sesuai dengan teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi. (Sa'dullah, 2019)

Langkah selanjutnya ialah siswa kelas pendidikan agama islam diperintahkan untuk mengambil potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban secara acak. Siswa tidak diperkenankan menunjukkan isi tulisan dari potongan kertas tersebut kepada siswa lain sebelum model belajar index card match ini dinyatakan dimulai oleh guru dalam hal ini yaitu peneliti sendiri.

Pada proses ini masing-masing siswa sangat antusias mengambil potongan kertas. Seluruh siswa juga sangat kooperatif menjalankan perintah peneliti agar menutup rapat kertas yang diambil agar tidak bocor kepada siswa lainnya. Sembari menunggu semua siswa mengambil peneliti memerintahkan siswa membaca isi kertas yang dimiliki secara diam-diam dan tertutup. Setelah itu siswa diarahkan untuk mengingat isi kertas tersebut. Proses ini sesuai dengan teori piaget yang mempresentasikan teori bahwa suatu organisme melakukan pertumbuhan dan perkembangan antara dirinya dan hal-hal yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi. (Sulistiono, 2019) Dengan demikian peneliti menyiapkan potongan-potongan kertas ini sebagai media pelengkap siswa dapat bertumbuh secara kognitif dengan berinteraksi terhadap manusia lain.

Setelah semua siswa saling menemukan pasangannya masing-masing, setiap pasangan diperintahkan untuk duduk berdekatan dengan pasangannya. setiap pasangan diarahkan duduk agak berjauhan dengan pasangan lain agar tidak terjadi campur aduk materi dan membuat proses pembelajaran lebih terarah. Kemudian untuk memastikan apakah siswa benar-benar menemukan pasangan yang tepat, peneliti memerintahkan siswa kelas pendidikan agama islam membacakan pertanyaan dan jawaban yang dia peroleh dari pasangannya. Proses ini merupakan proses yang paling akhir dilakukan oleh peneliti yaitu menutup proses pembelajaran pendidikan agama islam model index card match dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Selain itu peneliti sebagai guru juga memberikan penjelasan singkat kepada seluruh siswa agar seluruh siswa dapat memahami inti pembahasan yang disajikan pada pertemuan tersebut. Karena model pembelajaran menggunakan model index card match ini cenderung habis untuk menemukan pasangan dan siswa hanya menjelaskan secara singkat dari pertanyaan dan jawaban yang telah diperolehnya sedangkan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh itu berasal dari sub bab sub bab yang berbeda. Hal ini tentu membuat siswa kurang bisa menggaris bawahi makna inti dari materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Maka dari itu sebagai

pengajar, peneliti memberikan penutup berupa klarifikasi dan penjelasan singkat dari materi ajar pada pertemuan tersebut.

Selain memberikan penjelasan singkat agar siswa memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga menjadi kewajiban peneliti sebagai pengajar untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada seluruh siswa kelas pendidikan agama islam. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan tambahan yang lebih meluas dari yang hanya sekedar ia dapatkan melalui diskusi model belajar index card match. Selain itu proses klarifikasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan garis terang terhadap hasil pemahaman mandiri atau dugaan sementara yang dilakukan oleh siswa. dengan klarifikasi tersebut siswa diharapkan mampu mendapatkan keterangan yang benar dan relevan dari pasangan pertanyaan dan jawaban yang ia peroleh.

Penulis melakukan tahap ini sebagai implementasi dari teori vygotsky yang menjadi dasar pemikiran bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan berkesinambungan sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru tapi juga dari siswa.(Zurain, 2022) Dengan demikian proses peneliti memberikan klarifikasi dan kesimpulan kepada siswa sebagai bentuk cara mengajarkan siswa agar dapat menghargai kebenaran yang diungkapkan oleh orang lain. Proses ini merupakan proses yang paling akhir dilakukan oleh peneliti yaitu menutup proses pembelajaran pendidikan agama islam model index card match dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Selain itu peneliti sebagai guru juga memberikan penjelasan singkat kepada seluruh siswa agar seluruh siswa dapat memahami inti pembahasan yang disajikan pada pertemuan tersebut.

3. Hasil Belajar Metode Indeks Card Match Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMPN 24 Malang

Penelitian ini berhasil memperoleh hasil yang signifikan karena diketahui kondisi pembelajaran sebelum diterapkannya model index card match memperoleh fakta bahwa siswa banyak yang bosan, mengantuk, malas, sulit memahami materi, dan bahkan beberapa siswa enggan berangkat ke sekolah. Berbeda dengan kondisi sebelumnya yang sangat memprihatinkan apabila durenungkan bersama banyak siswa malas berangkat ke sekolah, mengantuk di kelas, bosan, dan tidak memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan guru. Setelah dilakukan model pembelajaran pendidikan agama islam dengan model index card match ini siswa kelas pendidikan agama islam cenderung banyak yang tertarik dengan model pembelajaran ini. Hal ini peneliti peroleh dengan kecenderungan antusiasme seluruh siswa untuk mengikuti model pembelajaran index card match.(Sa'dullah, 2019)

D. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran metode *Index Card Match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 24 Malang diawali dengan menyiapkan potongan-potongan kertas sebagai media pembelajaran yang jumlah nya disesuaikan dengan jumlah siswa. Selain itu peneliti juga menyiapkan materi yang relevan sesuai dengan modul ajar yang telah ditentukan. Kemudian potongan kertas tersebut sebagiannya diisi dengan pertanyaan dan sebagian lain diisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan di potongan kertas sebelumnya. Potongan-potongan kertas ini nantinya akan disebar kepada seluruh siswa secara acak dan semua siswa akan diberikan tantangan untuk menemukan pasangan nya yang memiliki pertanyaan serta jawaban yang sesuai.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 24 Malang dimulai dengan mengkondisikan siswa di kelas agar lebih terarah dan bersiap diri melakukan pembelajaran dengan metode index card match karena model pembelajaran ini membutuhkan fokus dan kolaborasi antar siswa.
3. Hasil pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 24 Malang terdapat perbedaan antara sebelum diberlakukanya *index card match* dengan sesudah dilakukannya metode tersebut. Adapun kondisi sebelum metode tersebut kendala yang sering dialami ialah anak kurang memahami materi dikarenakan kurang nya ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu siswa sering sibuk sendiri, ramai, bosan, mengantuk, malas belajar, dan malas berangkat ke sekolah. Sedangkan setelah metode ini diterapkan hasilnya adalah siswa banyak yang tertarik dengan metode ini dan lebih semangat belajar, siswa fokus dengan metode ini dan tidak ada yang sibuk dengan dirinya sendiri, semangat belajar meningkat, bahkan para siswa banyak yang menanti-nanti mata pelajaran pendidikan agama islam lagi.

Daftar Rujukan

- Angraeni. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa X Pada Materi Mujahadah An-Nafsh DI SMKN 11 Luwu. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1), 49-57.
- Dalimunte, Efrida Mandasari, D. (2021). Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam

- Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan. *Ittihad Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Deden Makbulloh. (2011). *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- DF Wiyono, N. M. (2021). Program “Home Visit” Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1).
- Dwi Fitri Wiyono. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Fikroh*, 7(1).
- Harun, Zurain, D. (2022). Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Murid dan Kaitan dengan Ciri Murid Berkeperluan Khas Penglihatan. *Malaysian Online Journal of Education*, 6(1).
- Hyun, C. C. (2021). Piaget Versus Vygotsky : Implikasi Pendidikan Antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Industrial Engineering and Management Research*, 1(2).
- Jumino. (2019). Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA: Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis*, 4(1).
- Masita, M. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH BIMA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.583>
- Muhammad, Ilham, D. (2023). Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Kooperatif Learning di Sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Education Management and Innovation*, 1(2).
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 141.
- Nurpajar, A. C. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Redy Eka Yudesthira, Anwar Sa’dullah, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa di MTs Hasyim Asy’ari Batu. *Vicratina*, 4(6).
- Samsul Arifin. (2014). *Pendidikan Agama Islam*,. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, B. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget di Highscope Bekasi. *Seroja Jurnal Pendidikan*, 2(5).
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid learning menggunakan aplikasi Edmodo

pada matakuliah metode penelitian kualitatif. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).

Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Zainuddin Ali. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.